

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKULIKULER
DI SD ALAM AL-KARIM LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh :
TILA PAULINA
NPM : 1686131047**

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dari penciptaan manusia yang terus hidup dan membutuhkan cara bertahan. Manusia seiring berjalannya usia semakin menuju kematangan maka harus memiliki *skill* kemampuan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Hakikatnya pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang mengembalikan fitrahnya manusia diciptakan dimuka bumi ini karena pendidikan sejati bukanlah upaya rekayasa yang banyak mendominasi, mengintervensi, memanipulasi, menjejalkan (*outside in*) sehingga merusak fitrah itu sendiri, namun mendidik fitrah yang dimaksud adalah upaya menemani, menumbuhkan, membangkitkan (*inside out*) benih agar menjadi pohon yang baik (*syajarotu thayyibah*) yang akarnya menghujam dalam ke tanah dan batangnya menjulang, daunnya rimbun manungi siapapun dibawahnya, buahnya lebat memberi manfaat sampai akhir hayat.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 4

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pada sebuah sekolah siswa merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Fenomena yang terjadi di Indonesia masih banyak sekali sekolah-sekolah yang hanya mementingkan sisi akademik atau bagian kognitifnya saja, padahal fitranya seorang anak yang Allah SWT ciptakan dimuka bumi ini memiliki kelebihan atau bahasa familiarnya adalah bakat masing-masing. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Ar-Rum 30 yang artinya

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetaplaha atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (Ar Ruum:30)²

Sebuah sekolah atau institusi resmi ingin dikatakan memiliki keberhasilan maka hasil memperhatikan berbagai aspek salahsatunya adalah terkait dengan bagian pengembangan kesiswaan, karena setiap siswa itu istimewa maka sudah menjadi kewajiban setiap institusi pendidikan memberikan ruang untuk setiap anak memiliki dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan kelas bakat atau yang lebih dikenal pada masyarakat adalah ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat,

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Thoha Putra, h.223

dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah untuk meraih prestasi dibidang yang memang mereka sukai dan minati, sehingga apa yang para peserta didik sukai dan minati dapat tersalurkan melalui program-program ekstrakurikuler di sekolahnya masing-masing.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini memiliki aneka ragam pilihan sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan yang ingin dicobanya dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan mempermudah siswa menganalisa apakah yang akan dipilihnya cocok atau tidak.

Dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.

- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah perlu adanya pembinaan siswa. Pembinaan siswa dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian, peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³

Program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam hal menunjang potensi bibit unggul bakat dri setiap induvidu, karena secara tidak langsung spesifikasi minat dan bakat anak akan terasah, mereka bukan hanya nantinya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga *skill* kemampuan lebih dari hanya sekedar mengerjakan soal-soal. bersifat sebagai penunjang program intrakurikuler di sekolah.

Dengan disediakannya program ekstrakurikuler oleh satuan pendidikan diharapkan dapat dijadikan wadah untuk untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreatifitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta siswa dan didesain secara profesional sehingga dapat menjadi

³ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, h. 2

wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri siswa, membentuk karakter positif pada siswa, dan tempat aktualisasi diri pada siswa. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu mengamplikasikan dalam bentuk karya, dalam hal ini karya tidak melulu tentang benda tetapi berupa jasa yang terlihat dapat dikatakan sebuah hasil karya.

Adanya berbagai program ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah tentunya melalui tahapan perencanaan yang matang dalam manajemen karena hakikatnya pendidikan adalah melalui rencana yang matang, bukan justru sembarang dalam melakukan program sehingga akan berimbas pada pengembangan anak-anak dalam pelaksanaannya. Perkembangan pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.⁴

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan. Manajemen dapat membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam program ekstrakurikuler.

SD Alam Al-Karim Lampung adalah salahsatu Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Kemiling Bandar Lampung merupakan sekolah yang sangat peduli dengan potensi atau bakat setiap anak, sekolah yang memiliki basis alam sebagai menjadikan laboratorium terbaik sebagai tempat anak-anak mempelajari berbagai

⁴ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Bandung RemajaRosdakarya, 2011), h. 12

ilmu serta mengembalikan fitrannya pendidikan yang mengutamakan kelebihan atau bakat dari setiap anak.

Tentunya semakin bertambahnya jumlah siswa maka menjadikan para tim manajemen di SD Alam Al-Karim menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini untuk menunjang setiap potensi yang siswa miliki. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini terkalifikasi menjadi 2 yaitu level pemula untuk kelas 1 dan 2 ada penulis cilik, *public speaking*, *English club*, seni tari, menghafal Qur'an, menggambar, taekondow, *handycraff* dan sepak bola.

Sedangkan untuk level pemilih yaitu kelas 3 dan 4 ada menghafal Qur'an, *cooking class*, *robotic*, animasi, eksperimen sains, seni musik/perkusi, seni tari, atletik, berenang, sepak bola, taekondow dan memanah. Berbagai ekstrakurikuler bisa menjadi pilihan setiap anak karena dengan beragamnya kegiatan anak dapat memberikan mereka banyak inspirasi dan talenta-talenta baru yang mungkin belum banyak orang lain ketahui dapat terditeksi pada saat siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler maka setiap diri siswa akan mulai menyadari apa yang menjadi kesukaannya, potensi dirinya dan tentunya orangtua akan menilai setiap anak bukan hanya dari nilai akademiknya saja

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Alam Al-Karim Lampung pada prinsipnya sudah terlaksana dengan baik terbukti dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini memiliki hasil karya dan bahkan bisa menjuarai diberbagai event perlombaan baik ditingkat kecamatan sampai kepada tingkat provinsi Lampung seperti pada event KKG PAI tingkat kecamatan kemiling pada tahun 2017 berhasil menjadi juara 1 Dai'ah/membaca ayat al qur'an, juara 1

lomba LCT sains islami lalu disusul event olimpiade olahraga siswa nasional 2017 juara 3 cabang lempar turbo, juara 2 lomba panahan, beberapa karya siswa dalam membuat animasi, juara 1 lomba panahan tingkat provinsi, *best confident in archery* putri, olimpiade sains tingkat kecamatan sampai tingkat kota dan masih banyak lagi prestasi yang diraih.

Melalui pelatihan siswa di kegiatan ekstrakurikuler, hanya saja berkaitan dengan tata kelola atau manajemen kegiatannya masih diperlukan beberapa perbaikan di berbagai sisi mengingat manajemen adalah bagian yang tak kalah penting dalam pengelolaan di kegiatan ekstrakurikuler di SD Alam Alkarim Lampung, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang masih mengalami beberapa hambatan seperti:

- (1) seringkali ditemui siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas ikut-ikutan teman dan tidak serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih,
- (2) proses rekrutmen siswa masih atas intervensi dari orangtua murid
- (3) kemudian ketersediaan sarana dan prasarana
- (4) keterbatasan waktu yang dimiliki karena kegiatan ekstrakurikuler hanya 60 menit setiap kali pertemuan.
- (5) masih kurang standarnya standar operasional antar satu ekstrakurikuler satu dengan lainnya sehingga pencapaian dalam prestasi terlihat

Beberapa hambatan ini dapat berpengaruh pada keberhasilan program tersebut, mengingat bahwa keberhasilan suatu program kegiatan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh.⁵

Melihat pentingnya bahwa indikator berhasil tidaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah hasil yang diperoleh maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen atau pengelolaan program ekstrakurikuler di

⁵ Wawancara dengan masing-masing Pembina ekstrakurikuler (Eksperimen Sains, Penghafal Qur'an, Animasi dan memanah) (21 November 2017 , Pukul 08.00) di SD Alam Al-Karim Lampung

SD Alam Al-Karim Lampung yang berfokus pada ekstrakurikuler eksperimen sains, menghafal al-qur'an, dan memanah. Selain itu, pengelolaan program ekstrakurikuler di SD Alam Al-Karim Lampung belum pernah diteliti sehingga belum diketahui sejauh mana pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler di SD Alam Al-Karim Lampung sehingga bisa teradministrasikan dengan baik dan dapat menjadi referensi untuk penyelenggara pendidikan lainnya terutama dalam usia sekolah yang masih terbilang muda dapat menjadikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Alam Alkarim Lampung sebagai referensi beberapa ekstrakurikuler yang unggul dibandingkan yang lainnya karena berhasil memenangi juara di beberapa event baik di kecamatan sampai dengan provinsi di Lampung

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penelitian lebih terarah dan mengingat keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan akademik, waktu, biaya, dan tenaga, maka fokus yang akan diteliti dibatasi pada "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di SD Alam Al-Karim Lampung pada program ekstrakurikuler Eksperimen Sains, Penghafal Qu'an, dan Memanah". Subfokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program ekstrakurikuler
2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler
3. Pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler.
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler.
3. Bagaimana Pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler.

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengembangkan:

- 1) Perencanaan program ekstrakurikuler
- 2) Pelaksanaan program ekstrakurikuler
- 3) Pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah

2. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan masukan yang baik untuk manajemen dan pengelolaan kegiatan program ekstrakurikuler;

- 2) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler eksperimen sains, penghafal Qur'an, animasi dan memanah;
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terkait manajemen dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler;

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus dan agree yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dlam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda dengan Manajement, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan.¹

Manajemen berasal dari bahasa inggris “Manajement” yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa Manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata Manajemen ditinjau dari segi terminology, para ahli dalam mengartikannya berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing.

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu²

Luther Gulick memberikan definisi manajemen sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih baik bermanfaat bagi manusia³

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai

¹ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal: 3

² Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah, CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1990, Hal 3

³Handoko, 1999, h. 9

sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal⁴

Sedangkan menurut G.R. Terry dalam bukunya “*Principel Manajement*” mendefinisikan Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

Memperhatikan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, seringkali ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula para pakar yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan.⁶ Dalam perspektif ini, penulis cenderung untuk mengidentikkan keduanya, sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Istilah manajemen, dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus populer Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁷

⁴Griffin, R. 2006. *Business*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.

⁵Malayu S.P Hasibuan, *Ibid*, hal 3

Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi.

⁵Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan⁶

Menurut E. Mulyasa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actualiting) dan pengawasan (controlling), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi⁷

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁸

Dapat juga diartikan Manajemen pendidikan juga merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004, Hal: 19.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remajda Rosda Karya, Bandung, 2005, Hal: 7

⁸ Husaini Usman, *Op. Cit*, Hal: 7

Tujuan Manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Tujuan pokok mempelajari Manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Shrode dan Voich (1974) tujuan utama Manajemen pendidikan adalah produktivitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman¹⁰

Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama, yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik, produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyaknya keluaran (panjang, berat, lamanya waktu, jumlah). Sedangkan berdasarkan nilai, produktivitas diukur atas dasar-dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan/tugas¹¹

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

⁹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Loc.Cit, Hal: 7

¹⁰ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, Hal: 15

¹¹ Nanang Fattah, Ibid, hal: 15

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan e. Teratasinya masalah mutu pendidikan¹²

c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam proses Manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), perngorganisasian (*organizing*), pemimpinan (*leading*), dan pengawawan (*controlling*).¹³

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut bintoro tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosurodirdjo, mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. SP. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses permikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk

¹² Husaini Usman, Op. Cit, Hal: 8

¹³ Nanang Fattah, Op.Cit, Hal: 1

dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

2) *Pengorganisasian (organizing)*

Kata organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, anggota badan. Mooney, seorang eksekutif general motors dalam bukunya the principle of organization (1947) mendefinisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang organisasi perlu memperhatikan empat prinsip yaitu, koordinasi, scalar, fungsional dan staff. Pengorganisasian

menurut handoko (2003) ialah (1) penentuan daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan pula oleh handoko (2003) pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya¹⁵

3) *Pemimpinan (leading)*

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih

¹⁴ Husaini Usman, Op. Cit, Hal: 48

¹⁵ Husaini Usman, Ibid, Hal: 127-128

sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan Manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar (people who do think right), sedangkan menejer mengerjakan sesuatu dengan benar (people do right think). Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi.

Pemimpin adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan¹⁶

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Menurut stoner (1988), semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

Sedangkan Gerungan menyatakan bahwa setiap pemimpin, sekurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (1) penglihatan sosial, (2) kecakapan berfikir, (3) keseimbangan emosi. Sedangkan menurut J. Slikboer, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat (1) dalam bidang intelektual, (2) berkaitan dengan watak, (3) berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Ciri-ciri lain yang berbeda dikemukakan oleh ruslan abdul ghani (1985) bahwa pemimpin harus mempunyai kelebihan dalam hal (1) menggunakan pikiran, (2) rohani dan jasmani¹⁷

4) *Pengawasan (controlling)*

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan benar.

Menurut mudrick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menentukan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan

¹⁶ Muhammad Bukori, Dkk, Azas-Azas Manajemen, Aditya Media, Yogyakarta, 2005, Hal: 50

¹⁷ Nanang Fattah, Loc.Cit, hal 88-87

pekerjaan dibandingkan dengan standar dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana¹⁸

Dalam proses pengawasan setidaknya ada tiga fase yang harus ada dilalui dalam pengawasan ini, yaitu (1) pemimpin harus menentukan atau menetapkan standar, (2) evaluasi dan (3) corrective action, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan itu dapat direalisasikan. Sedangkan tujuan utama dari pengawasan ini adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan atau dapat terealisasi.

d. Manajemen Kesiswaan

a) Pengertian manajemen ekstrakurikuler

Setelah mengkaji pengertian dari manajemen secara umum kali ini akan paparkan pengertian terkait manajemen secara spesifik tentang manajemen yang ada di program ekstrakurikuler. “Manajemen kesiswa juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para peserta didik.”¹⁹

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan

yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.

1. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.

¹⁸ Nanang Fattah, Ibid, hal 101

¹⁹ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 69

2. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
3. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri
4. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal²⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas.

Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik.

Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
2. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.

²⁰Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 287

3. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.²²

Upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah: memperdayakan guru melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler, 2) memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan 3) mendorong guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler

b) Langkah-langkah manajemen Kesiswaan

a. Perencanaan program ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto, prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

²² *Ibid Hal. 303*

9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²³

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Di samping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

“Meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.”

Selanjutnya tugas-tugas utama tersebut, pembina juga mempunyai tugas tambahan, yaitu:

1. Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut di kunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa.
2. Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan
3. Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya
4. Memberikan penilaian terhadap presentasi siswa setiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapor dan
5. Tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan.

Hal itulah yang perlu dipersiapkan oleh para guru dalam memulai perencanaan dalam manajemen program ekstrakurikuler.

- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler

²³ *Ibid.*, hal. 304

Sebagai guru maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru, juga sebagai sebuah tanggung jawab di antaranya adalah:

1. Sebagai pembimbing, guru harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir dan kreatif dan inovatif,
2. Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah prinsip kerjasama dan bahu membahu dalam menciptakan akses edukatif bagi peserta didik,
3. Sebagai penegak disiplin, guru harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah,
4. Sebagai administrator, sorotan guru harus pula mengerti dan melaksanakan urutan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan,
5. Sebagai suatu profesi, seorang guru harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaan sebagai fasilitator. amanah dari Allah SWT,
6. Sebagai perencana kurikulum, maka guru harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan,
7. Sebagai pekerja yang memimpin (*guidance worker*) guru harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar,
8. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran,
9. Sebagai motivator, guru harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar,
10. Sebagai organisator, guru harus dapat mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah,
11. Sebagai manusia sumber, maka guru harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik,
12. Sebagai manager, guru harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.²⁶

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal. sebagai *top leader* di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi demikian. Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian: (1) Siswa diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. (2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang

secara optimal. (3) Pada dasarnya siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. (4) Pembangunan potensi siswa tidak hanya menyangku ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁷

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak di dalam.¹⁵ *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi.²⁴ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Sedangkan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh parasiswa.

Didalam memberikan pengertian tentang kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan yang satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu:

Menurut Moh. User Usmandalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
²⁵Ibid., 223

jam pelajaran (tatap muka) baik di laksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. (1999:57)²⁷

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum²⁸

Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.²⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik

b. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

- i. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus- menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini

²⁶ Moh.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya.1993),h.22

²⁷B.Suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* .(Jakarta:PT.RinekaCipta.1997), h.271

²⁸Kurikulum SMK 1984, Depdikbud: 6

²⁹RohmadMulyana,*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,(Bandung, Alfabeta, 2004),162

biasanya diperlukan waktu yang lama, misalnya bola voly, sepak bola, jurnalistik, dan qiroah.

- ii. Kegiatanekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat adalah kegiatan ekstrakurikuler yangdi laksanakan waktu-waktu tertentu saja, misalnya kemping, lintas alam, karya pariwisata, dan pertandingan.

Ditingkat Sekolah dasar pada umumnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pramuka, kemudian semakin tinggi jenjang pendidikan maka kegiatan ekstrakurikuler mulai bertambah dan berkembang jumlahnya, tidak hanya pada kegiatan pramuka tetapi semakin beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dibagi pada beberapa bidang, antara

lain :

⁹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 18 A tahun 2013

- a. Bidang Olahraga, meliputi Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Renang, Bilyard, Bridge, dan Fitnes.
- b. Bidang Seni Beladiri, meliputi Karate, Silat, Tae Kwon Do, Gulat, Tarung Drajat, Kempo, Wushu, Capoeira, Tinju dan Merpati Putih.
- c. Bidang Seni Musik, meliputi Band, Paduan Suara, Orkestra, Drumband/*Marching Band*, Akapela, Angklung, Nasyid, Qosidah dan Karawitan.
- d. Bidang Seni Tari dan Peran, meliputi *Cheerleader*, *Modern Dance*/Tari Modern, Tarian Tradisional dan Teater.
- e. Bidang Seni Media, meliputi Jurnalistik, Majalah Dinding, Radio Komunikasi, Fotografi, dan Sinematografi.
- f. Bidang-bidang lain, meliputi Komputer, Otomotif, PMR, Pramuka, Karya Ilmuan Remaja/KIR, Pecinta Alam, Bahasa Paskibraka, Wirausaha, Koperasi Siswa, dan lain-lain.⁹⁴

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pada kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada kurikulum 2013 kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide

⁹⁴<http://www.Ekskul.co.id/> diakses : 14-02-2014

c. Azas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- i. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik baik ranah kognitif maupun afektif.
- ii. Memberikan kesempatan, penyaluran bakat serta minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- iii. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai
- iv. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya perlu diperhatikan.

d. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat, sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- i. Penyusunan rencana program, berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru.
- ii. Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, serta kondisi lingkungannya.
- iii. Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan peserta didik³⁰

e. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

³⁰Moh. Uzer Usman, Op., Cit., hal. 22-23

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- i. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- ii. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- iii. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- iv. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Adapun Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

f. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhatikan dua hal sebagai prinsipnya, pertama dengan prinsip partisipasi

aktif peserta didik dan kedua bersifat menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, sebagai berikut :

“kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip : (1) partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dengan bakat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik”³¹.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada prinsipnya peserta didik dituntut harus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun berdasarkan pilihannya sendiri, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus diusahakan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan yang kemudian menyebabkan para siswa menjadi nyaman serta bahagia sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan kegiatan tambahan yang dilaksanakan sekolah.

g. Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut :

“lingkup ekstrakurikuler meliputi : (1) individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan, (2) berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara : (a) berkelompok dalam satu kelas (klasikal), (b) berkelompok dalam kelas parallel, dan (c) berkelompok antar kelas.”³².

Berdasarkan uraian di atas, maka sekolah/madrasah dapat menentukan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ruang lingkup penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah masing-masing sehingga dapat terselenggara masing-masing sesuai dengan yang ditentukan.

h. Evaluasi dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu :

³¹Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Op.cit, , h..3,

³²*Ibid.* h.3

“evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.”³³.

Sedangkan penilaian kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, yaitu : “keterja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan di deskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.”³⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat terlaksana dengan baik membutuhkan pengorganisasian yang baik sehingga pihak yang terkait dapat bekerjasama dan berperan aktif serta berkomitmen terhadap keberhasilan setiap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler di sekolah baik yang bersifat individu, kelompok, antar kelas atau pun secara klasikal memiliki tingkat keberhasilan yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan didalam bentuk laporan bulanan, atau persemester sehingga orangtua memiliki informasi dalam mengetahui perkembangan anaknya masing-masing saat mengikuti program ekstrakurikuler.

i. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan deskripsi konseptual dari seorang peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih dapat dipahami oleh pembaca. Kerangka pikir disusun dengan melihat keterkaitan landasan teori dengan pokok permasalahan yang dikaji. Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, dan budaya sekolah/madrasah, proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dengan harapan dapat memperkuat karakter individu yang ada di Indonesia. Kuatnya karakter bangsa berarti kuatnya pondasi untuk meraih kemajuan dan kejayaan bangsa ini.

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, maka perlu banyak masukan dari berbagai pihak tentang cara-cara penerapan/implementasi pendidikan karakter di sekolah-

³³*Ibid.* h.4

³⁴*Ibid.* h.3

sekolah. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk menggali cara-cara manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam penerapan pendidikan karakter.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
 - c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- 2) Pengawasan kegiatan;
- a. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

- b. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara:
 - Intern, oleh kepala sekolah.
 - Ektern, oleh pihak yang secara structural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- c. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan di tindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

3) Penilaian kegiatan,

Penilaian kegiatan perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Komite Sekolah/Madrasah Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

A. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

B.

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

1. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna (2006:10) yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.¹⁰²

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

¹⁰² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 81 A tahun 2013

- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut ini. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat rohani dan jasmani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008:4), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

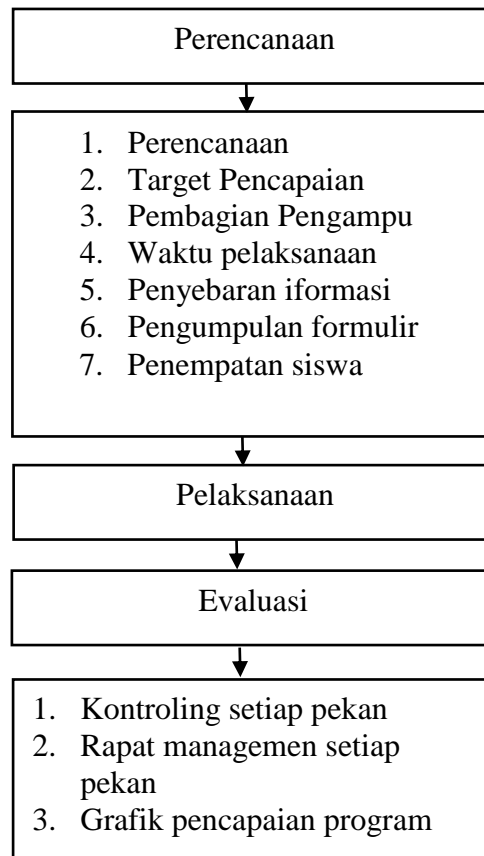
Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

4. Prinsip kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. **Individual**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. **Pilihan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. **Keterlibatan aktif**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. **Menyenangkan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. **Etos kerja**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. **Kemanfaatan sosial**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan kajian teori di atas dan fokus dalam penelitian ini penulis menyusun skema ruang lingkup manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka berfikir penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti bagaimana perencanaanya, pelaksanaan dan evaluasi program ekstrakurikuler di SD Alam Al-Karim Lampung.